

Optimalisasi Bank Sampah Rumah Tangga melalui Budidaya Maggot Rumahan sebagai Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lingkungan Perumahan Dharma Alam RT 08 Kec. Kaliwates


¹⁾Kendid Mahmudi*, ²⁾Fikroturrofhia Suwandi Putri, ³⁾Suhartiningsih

¹⁾Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jember, Jember, Indonesia

²⁾Program Studi Tadris IPA, UIN KHAS, Jember, Indonesia

³⁾Program Studi PGSD, Universitas Jember, Jember, Indonesia

Email Corresponding: kendidmahmudi.fkip@unej.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Bank Sampah Ekonomi Limbah Maggot Rumah Tangga	Optimalisasi bank sampah melalui budidaya maggot merupakan inisiatif inovatif yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah organik sekaligus menghasilkan nilai ekonomis di masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini diimplementasikan di Perumahan Dharma Alam, dimana penduduk setempat diajarkan cara mengelola sampah organik dengan menggunakan larva <i>Black Soldier Fly</i> (BSF) atau maggot. Maggot dikenal efektif dalam mengurai sampah organik dengan cepat, sehingga mengurangi beban lingkungan. Selama program, masyarakat dilatih mulai dari pemilahan sampah organik, teknik budidaya maggot, hingga cara memanfaatkan produk maggot sebagai pakan ternak atau pupuk organik. Hasil dari proses ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah organik yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), tetapi juga menyediakan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat. Maggot yang dibudidayakan dapat dijual sebagai pakan berkualitas tinggi untuk unggas dan ikan, sementara residu yang dihasilkan dari penguraian maggot dapat digunakan sebagai pupuk alami untuk pertanian. Program ini menunjukkan bagaimana teknologi sederhana dan pendidikan lingkungan dapat diterapkan secara efektif untuk mengatasi masalah sampah di tingkat komunitas, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat desa, mempromosikan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
Keywords: Waste Bank Economic Waste Maggot Household	Optimizing waste banks through maggot cultivation is an innovative initiative that aims to reduce the volume of organic waste while generating economic value in society. This community service program is implemented at Dharma Alam Housing, where local residents are taught how to manage organic waste using Black Soldier Fly (BSF) larvae or maggots. Maggot is known to be effective in breaking down organic waste quickly, thereby reducing the burden on the environment. During the program, the community is trained starting from sorting organic waste, maggot cultivation techniques, to how to use maggot products as animal feed or organic fertilizer. The results of this process not only help reduce the amount of organic waste disposed of in landfills, but also provide an additional source of income for residents. Cultivated maggots can be sold as high-quality feed for poultry and fish, while the residue resulting from the decomposition of maggots can be used as a natural fertilizer for agriculture. This program shows how simple technology and environmental education can be applied effectively to overcome waste problems at the community level, while improving the economic welfare of residents. This activity also strengthens environmental awareness among village communities, promoting sustainable and environmentally friendly waste management.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah di Indonesia menghadapi tantangan serius, dengan peningkatan volume sampah yang tidak sebanding dengan kapasitas pengelolaan yang ada (Hendra, 2016). Di banyak wilayah, terutama di pedesaan dan kota kecil, penanganan sampah sering kali terbatas, menyebabkan penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan menciptakan masalah lingkungan yang signifikan (Hadamuan & Tuti, 2022). Salah satu solusi inovatif yang mulai diterapkan adalah optimalisasi bank sampah melalui budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF) (Tata et al., 2024).

Bank sampah tradisional biasanya berfokus pada pemilahan dan daur ulang sampah anorganik, tetapi sering kali kurang memperhatikan pengelolaan sampah organik yang justru dominan di banyak komunitas (Nuri Adha, 2020). Maggot BSF menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah terkait sampah organik (Afandi et al., 2023). Maggot memiliki kemampuan luar biasa untuk menguraikan sampah organik dengan cepat dan efisien, sehingga mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke TPA (Hadi Samsul, Rahmadina Nazwa, Aulia Ramadani Rizka, & Nastiti Kunti, 2024). Proses ini tidak hanya mengurangi tekanan terhadap sistem pengelolaan sampah, tetapi juga menghasilkan produk bernilai tinggi, seperti pupuk organik dan pakan ternak berkualitas (Mukhlisin, 2024).

Dengan menggabungkan konsep bank sampah dengan budidaya maggot, komunitas dapat mengelola sampah organik secara lebih berkelanjutan dan produktif (Yanto & Fatkhuri, 2024). Inisiatif ini juga memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, karena maggot dan produk turunannya dapat dijual untuk menghasilkan pendapatan tambahan (Nurhidayah et al., 2023). Optimalisasi bank sampah melalui budidaya maggot tidak hanya membantu mengatasi masalah lingkungan lokal tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan (Cahyarani, 2022).

Ide keterbaruan dalam program optimalisasi bank sampah dengan budidaya maggot terletak pada penggabungan pendekatan teknologi sederhana dengan pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan. Inovasi utama adalah memanfaatkan larva Black Soldier Fly (BSF) untuk mengurai sampah organik dengan cepat dan efisien, suatu proses yang secara signifikan mengurangi volume sampah yang harus diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Qowasmi, Sudarti, & Yushardi, 2023). Keunikan program ini juga terletak pada pendekatan holistiknya yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan, pengelolaan sampah, dan peluang ekonomi.

Selain itu, program ini menekankan pada proses edukasi dan monitoring dalam pengelolaan bank sampah (Widiarti et al., 2024). Proses ini bertujuan untuk memantau pengumpulan sampah dan perkembangan budidaya maggot, serta menyediakan panduan langkah demi langkah bagi masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pengelolaan sampah organik yang lebih efektif, tetapi juga membuka jalur pendapatan baru melalui penjualan maggot sebagai pakan ternak dan pupuk organik (Agung Ali Fikri, 2023). Dengan demikian, program ini tidak hanya mengatasi masalah sampah, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Maulana Ahmad, 2021).

Program optimalisasi bank sampah dengan budidaya maggot di lingkungan perumahan dharma alam menghadirkan inovasi baru dalam pengelolaan sampah organik yang efektif dan berkelanjutan. Keberanian utama dari program ini adalah penerapan teknologi sederhana namun efektif, yaitu penggunaan larva Black Soldier Fly (BSF) untuk mengurai sampah organik rumah tangga (Widyastuti & Sardin, 2021). Larva ini dikenal mampu menguraikan sampah organik dengan sangat cepat dan efisien, mengurangi volume sampah yang harus diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) hingga 80-90% (Sukmareni, Adiputra Sianipar, Fadiah, Esterilita, & Kunci, 2023).

Dalam konteks perumahan, program ini memperkenalkan sistem manajemen sampah yang terdesentralisasi dan ramah lingkungan. Setiap rumah tangga didorong untuk memilah sampah organik masyarakat dan memasukkannya ke dalam unit pengomposan maggot yang disediakan secara kolektif di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi beban pengelolaan sampah kota tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam menjaga lingkungan masyarakat sendiri (Lisa, Fabita, Rahmadini, Musleh, & Husni Tamrin, 2024).

Inovasi lainnya adalah integrasi pengurus RT dan pemangku kebijakan dalam proses pengelolaan dan edukasi (Zahro et al., 2023). Integrasi ini memiliki peran penting dalam memantau pengumpulan dan pengolahan sampah, memberikan panduan tentang cara efektif memelihara maggot, dan melacak kontribusi individu dalam program tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga mendorong keterlibatan komunitas dengan memberikan insentif dan pengakuan atas kontribusi masyarakat.

Program ini juga memperkenalkan aspek ekonomi baru melalui penjualan maggot dan produk turunan seperti pupuk organik (Andrianto et al., 2020). Maggot yang dihasilkan dapat dijual sebagai pakan berkualitas tinggi untuk unggas dan ikan, menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi Masyarakat (Hardianto & Anggriawan, 2023). Dengan demikian, program ini tidak hanya menangani masalah sampah tetapi juga memberdayakan komunitas secara ekonomi dan mempromosikan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Pengelolaan sampah di lingkungan Dharma Alam menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Masalah utama adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah sejak dari rumah tangga (Nenobais, 2021). Banyak masyarakat masih mencampur sampah organik dan anorganik, sehingga menyulitkan proses pengolahan lebih lanjut (Prabowo et al., 2020). Ini diperburuk oleh kurangnya fasilitas pemrosesan sampah yang memadai di wilayah tersebut, membuat sebagian besar sampah akhirnya dibuang langsung ke tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa pengolahan yang tepat (Wahyudin & Rahman, 2021).

Selain itu, infrastruktur pengelolaan sampah yang ada sering kali tidak memadai untuk menangani volume sampah yang terus meningkat. Pengumpulan sampah sering tertunda, dan pengangkutan ke TPA tidak dilakukan secara teratur, menyebabkan penumpukan sampah di beberapa titik. Kurangnya pendidikan lingkungan dan program sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik juga memperparah masalah ini.

Akibat dari tantangan-tantangan tersebut, lingkungan Dharma Alam menghadapi risiko kesehatan dan pencemaran lingkungan yang serius. Penumpukan sampah dapat menyebabkan bau tidak sedap, menjadi tempat berkembang biaknya penyakit, dan mencemari tanah serta air. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terpadu dan partisipatif untuk mengatasi masalah ini, termasuk pendidikan masyarakat dan peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah.

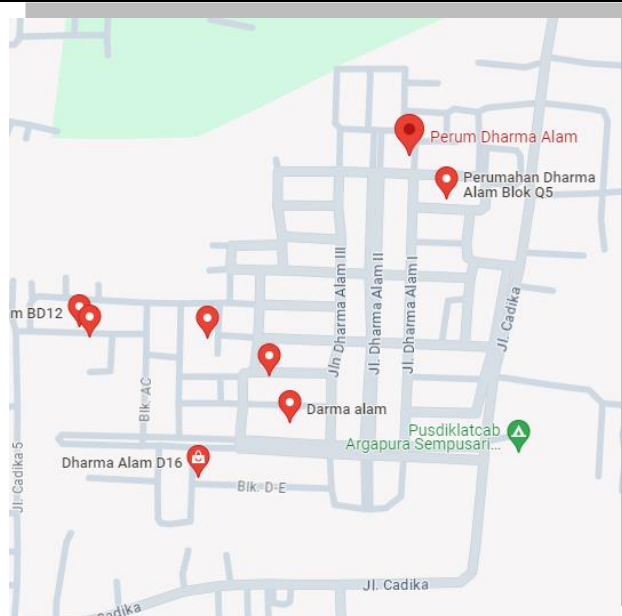
Tujuan dari optimalisasi bank sampah melalui budidaya maggot adalah untuk mengurangi volume sampah organik secara signifikan dan mengelola limbah dengan cara yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk mengubah sampah organik menjadi sumber daya bernilai melalui pemanfaatan larva Black Soldier Fly (BSF), yang efektif dalam menguraikan sampah dan menghasilkan maggot yang dapat dijual sebagai pakan ternak atau digunakan sebagai pupuk organik. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan edukasi dan peluang ekonomi, mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah dan mempromosikan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

II. MASALAH

Sampah rumah tangga yang dihasilkan Masyarakat RT 08 Perumahan Dharma Alam Kec. Sempusari luar biasa melimpah dan belum terkelola dengan baik. Butuh inovasi dan edukasi kepada Masyarakat RT 08 Perumahan Dharma Alam bahwa ada peluang ekonomi yang dapat di kembangkan oleh Masyarakat sekitar.



Gambar 1. Foto Tempat Pembuangan Sampah Perumahan Dharma Alam



Gambar 2. Peta Lokasi Perumahan Dharma Alam

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode partisipatif. Optimalisasi bank sampah ini di inisiasi dengan melakukan tahapan yang terstruktur dan partisipatif. Tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Sosialisasi dan edukasi, tahapan ini memberikan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan peran budidaya maggot dalam mengurangi sampah organik. Dalam tahapan ini diberikan penjelasan tentang manfaat maggot Black Soldier Fly (BSF) dan cara penggunaannya dalam menguraikan sampah organik secara efisien.
2. Pelatihan teknis, tahapan ini memberikan pelatihan teknis tentang cara membudidayakan maggot. Masyarakat diberikan panduan langkah demi langkah tentang pemilahan sampah organik, pengaturan tempat budidaya, serta perawatan dan pemeliharaan maggot. Dalam pelatihan ini, tim menggunakan pendekatan praktis dan demonstratif, sehingga masyarakat dapat langsung mempraktikkan apa yang dipelajari.
3. Implementasi di lapangan, kelompok komunitas diberikan peralatan dasar untuk memulai budidaya maggot, seperti kontainer khusus dan starter maggot. Tim pengabdian melakukan pendampingan intensif selama beberapa minggu pertama untuk memastikan setiap peserta memahami dan dapat mengoperasikan sistem budidaya dengan benar.
4. Monitoring dan evaluasi, tahapan ini dilakukan untuk memantau perkembangan dan mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi masyarakat. Tahapan ini juga mengumpulkan data untuk mengevaluasi efektivitas program dalam mengurangi volume sampah organik dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Melalui tahapan tersebut, diharapkan dapat menciptakan model pengelolaan sampah yang berkelanjutan, yang dapat diterapkan secara luas dan beradaptasi dengan kebutuhan komunitas lokal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat tentang optimalisasi bank sampah melalui budidaya maggot di lingkungan perumahan Dharma Alam telah menghasilkan dampak yang signifikan dan berkelanjutan. Program ini dirancang untuk mengatasi masalah sampah organik yang melimpah di wilayah tersebut dan sekaligus memberdayakan komunitas dengan menyediakan solusi yang ramah lingkungan dan menguntungkan secara ekonomi. Berikut adalah hasil pelaksanaan program yang telah berhasil dicapai.

1. Peningkatan Pengelolaan Sampah Organik

Sebelum pelaksanaan program, sampah organik di Dharma Alam sering kali tidak dikelola dengan baik, menyebabkan penumpukan dan masalah lingkungan. Melalui edukasi dan pelatihan intensif,

masyarakat Dharma Alam belajar cara memisahkan sampah organik dari sampah lainnya dan mengolahnya menggunakan budidaya maggot. Hasilnya, volume sampah organik yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) berkurang secara signifikan. Dalam beberapa bulan pertama, program ini berhasil mengurangi lebih dari 30% sampah organik yang sebelumnya hanya menjadi limbah. Proses penguraian sampah organik oleh maggot Black Soldier Fly (BSF) telah membantu meminimalkan bau dan risiko kesehatan yang sebelumnya disebabkan oleh penumpukan sampah.



Gambar 3. Sosialisasi tentang edukasi budidaya maggot sebagai penanggulangan sampah organik

2. Pemberdayaan Ekonomi Komunitas

Budidaya maggot bukan hanya solusi pengelolaan sampah, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Dharma Alam. Maggot yang dihasilkan dari penguraian sampah organik memiliki nilai komersial yang tinggi sebagai pakan ternak dan ikan. Melalui program ini, beberapa masyarakat mulai memanfaatkan maggot sebagai sumber penghasilan tambahan. Masyarakat menjual maggot ke peternak lokal atau menggunakan produk tersebut sebagai pupuk organik untuk kegiatan berkebun masyarakat sendiri. Program ini telah menciptakan sumber pendapatan baru yang berkelanjutan dan membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di lingkungan Dharma Alam.



Gambar 4. Hasil budidaya lele dan kangkung ember dengan memanfaatkan hasil budidaya maggot

3. **Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Komunitas**
Program pengabdian masyarakat ini juga berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Edukasi yang diberikan tentang pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat budidaya maggot mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Masyarakat tidak hanya menerapkan teknik pengelolaan sampah yang lebih baik di rumah masing-masing tetapi juga ikut serta dalam kegiatan komunitas yang berfokus pada kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Partisipasi ini telah memperkuat ikatan sosial dalam komunitas dan menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan masyarakat.
4. **Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan Teknis**
Masyarakat Dharma Alam yang terlibat dalam program ini telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam bidang budidaya maggot dan pengelolaan sampah. Pelatihan praktis dan pendampingan intensif yang diberikan telah membantu masyarakat memahami teknik budidaya maggot, mulai dari pengaturan kontainer, pemeliharaan maggot, hingga cara memanen dan memanfaatkan hasilnya. Pengetahuan ini tidak hanya berguna untuk pengelolaan sampah tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan usaha kecil berbasis budidaya maggot di masa depan.
5. **Dampak Positif terhadap Lingkungan**
Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan di Dharma Alam. Pengurangan volume sampah organik yang dibuang ke TPA membantu mengurangi polusi dan memperpanjang umur layanan tempat pembuangan. Selain itu, penggunaan maggot sebagai pupuk organik mendukung praktik pertanian dan berkebun yang lebih ramah lingkungan. Kehadiran bank sampah yang optimal juga meningkatkan kebersihan umum dan kualitas hidup di lingkungan perumahan tersebut.
6. **Keberlanjutan dan Replikasi Program**
Keberhasilan program di Dharma Alam telah menarik perhatian komunitas lain yang tertarik untuk mengadopsi pendekatan serupa. Beberapa kelompok masyarakat dari wilayah sekitar telah mengunjungi Dharma Alam untuk belajar tentang budidaya maggot dan pengelolaan bank sampah. Hal ini membuka peluang untuk replikasi program di lokasi lain, memperluas dampak positif yang telah dicapai. Selain itu, komunitas Dharma Alam sendiri berencana untuk memperluas skala program dan mencari cara baru untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah masyarakat.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat tentang optimalisasi bank sampah melalui budidaya maggot di Dharma Alam telah membuktikan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif dalam mengelola sampah organik tetapi juga mampu memberdayakan komunitas secara ekonomi dan sosial. Dengan peningkatan kesadaran, partisipasi, dan keterampilan teknis masyarakat, serta dampak positif terhadap lingkungan, program ini telah menjadi model pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan inovatif. Keberhasilan ini juga menunjukkan potensi besar untuk diterapkan di komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pihak LP2M UNEJ yang telah memberikan dukungan penuh dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada warga perumahan Dharma Alam terutama RT 08 yang telah mendukung suksesnya pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Susanto, R., Hanggara Rosa Indah, C., Hadiwiyanti, R., Sugiyanto, H., Ani Widayanti, I., ... Bahasa Inggris, P. (2023). Budidaya Maggot Lalat BSF: solusi limbah dan peningkatan pendapatan masyarakat Desa Bakalan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 248–254. <https://doi.org/10.29408/AB.V4I2.23082>
- Agung Ali Fikri, M. (2023). Pendampingan Kampung Kreatif Runway Budidaya Maggot dan Hidroponik Melon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 887–891. <https://doi.org/10.59837/JPMB.V1I6.275>
- Andrianto, D., Husnawati, Zulfikar, M., Danty, O. P., Gina, O. S., Farhan, M., ... Muhammad Irfansyah Pradika. (2020). Pemberdayaan Pertanian Terpadu Bermodal Limbah Ladang, Dapur dan Kandang Berbasis Koperasi di Desa Cibitung Tengah, Bogor. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*6, 06(03), 195–205. Retrieved from <https://journal.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/view/29334/20752>

- Cahyarani, S. (2022). Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengelolaan Sampah Oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU Minangkabau di Desa Kampung Apar, Pariaman Selatan, Kota Pariaman. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(11), 1460–1472. <https://doi.org/10.46799/JSA.V3I11.497>
- Hadi Samsul, Rahmadina Nazwa, Aulia Ramadani Rizka, & Nastiti Kunti. (2024). Pengolahan Limbah Organik Menggunakan Maggot Black Soldier Fly di Pokmas Landasan Ulin Tengah, Landasan Ulin. *Kayuh Baimbai : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 34–40. Retrieved from <https://ejurnal.unukase.ac.id/index.php/kbjpm/article/view/35/28>
- Hadomuan, M. T., & Tuti, R. W. (2022). EVALUASI KEBIJAKAN TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH KAWASAN DAN TIMBULAN DI KOTA TANGERANG SELATAN. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1), 7–14. <https://doi.org/10.23969/KEBIJAKAN.V13I1.4504>
- Hardianto, A. M., & Anggriawan, M. A. (2023). Membangun Ketahanan Pangan Ternak Unggas melalui Budidaya Larva Maggot di Desa Binong Pamarayan Kabupaten Serang. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.35912/JPE.V2I2.1483>
- Hendra, Y. (2016). Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V7I1.1281>
- Lisa, F., Fabita, C., Rahmadini, M., Musleh, M., & Husni Tamrin, M. (2024). Pola Kemitraan Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Jambangan Kota Surabaya. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 37–56. <https://doi.org/10.26618/KJAP.V10I1.13071>
- Maulana Ahmad, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BUDIDAYA MAGGOT BSF DALAM MENGATASI KENAIKAN HARGA PAKAN TERNAK. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2), 243–260. <https://doi.org/10.35194/JE.V2I2.1763>
- Mukhlisih, A. (2024). Pendampingan Santri Dalam Budidaya Magot Di Provinsi Lampung: Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Ekonomi Circular. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1). <https://doi.org/10.51214/00202404735000>
- Nurhidayah, S., Putra, P., Basri, H., Khoiriyah, U., Putriana, P., & Widyowati, D. D. (2023). PELATIHAN BUDIDAYA MAGGOT DAN POTENSI PASAR DI INDONESIA MELALUI CYBERMARKETING UNTUK MENINGKATKAN PELUANG BISNIS. *DEVOSI*, 4(2), 156–168. <https://doi.org/10.33558/DEVOSI.V4I2.7929>
- Nuri Adha. (2020). Manajemen Pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga kabupaten Aceh Besar. *ALIDARAH: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 3(2), 102–122. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/13126/6797>
- Nenobais, I. W. (2021). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Solusi Alternatif bagi Pemerintah Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.37182/JIK.V6I1.73>
- Prabowo, Y., Broto, S., AZ, N., Sujono, S., Musafa, A., Purnawan, P. W., ... Siswanto, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembuatan Blender Sampah Untuk Bahan Baku Biogas Di Perumahan Pondok Lakah Permai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO*, 1(2), 01–06. Retrieved from <https://jurnal.iaii.or.id/index.php/JAMTEKNO/article/view/2583>
- Qowasmi, F. N., Sudarti, & Yushardi. (2023). Efektivitas Larva Black Soldier Fly (Maggot) sebagai Metode Alternatif Penguraian Sampah Organik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran / E-ISSN : 3026-6629*, 1(2), 179–184. Retrieved from <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/32>
- Sukmareni, J., Adiputra Sianipar, S., Fadiah, S. N., Esterilita, M., & Kunci, K. (2023). IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDI DAYA MAGGOT SEBAGAI ALTERNATIF PENANGGULANGAN SAMPAH ORGANIK MASYARAKAT DI DESA CIJAGANG. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 341–355. <https://doi.org/10.56670/JSRD.V5I2.219>
- Tata, Y. N., Munawar, A., Mulyana, M., Nurachmad, E., Setiawan, B., Maulina, D., & Indah Lestari, F. (2024). Optimalisasi Hilirisasi Bisnis Maggot Melalui Peningkatan Sarana Dan Prasarana, Tata Kelola Dan Strategi Pemasaran Berbasis Digital Pada Bank Sampah Unit Siliwangi Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.37641/JADKES.V5I1.2273>
- Wahyudin, M. Y., & Rahman, A. A. (2021). Analisis Pola Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Studi Kasus RW 06 Desa Ciputri. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(55), 1–9. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/882>
- Widiarti, N., Astuti, B., Maylia, Y., Maysa Rohmah, R., Hilda, S., Zakia Aulia, S., ... Kurniawan, C. (2024). Strategi Berkelanjutan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Mangunsari, Semarang. *Jurnal Abdimas*, 28(1), 43–49. <https://doi.org/10.15294/HZMH2J50>
- Widyastuti, S., & Sardin, S. (2021). PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK PASAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LARVA BLACK SOLDIER FLIES (BSF). *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA*, 19(01), 1–13. <https://doi.org/10.36456/WAKTU.V19I01.3240>

- Yanto, A., & Fatkhuri, F. (2024). PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MELALUI MAGGOT: PERSPEKTIF ETIKA LINGKUNGAN DI RW 08, KEDAUNG. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 61–70. <https://doi.org/10.36257/APTS.V7I1.8443>
- Zahro, K. F., Firdaus, N. A., Fathoni, A. B., Setyawan, H., Nety, F. A., Putri, P., ... Sampah, B. (2023). MANAJEMEN LINGKUNGAN MELALUI TEKNIK BUDIDAYA MAGGOT DAN OPTIMALISASI PERAN BANK SAMPAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(6). <https://doi.org/10.59818/JPM.V3I6.628>